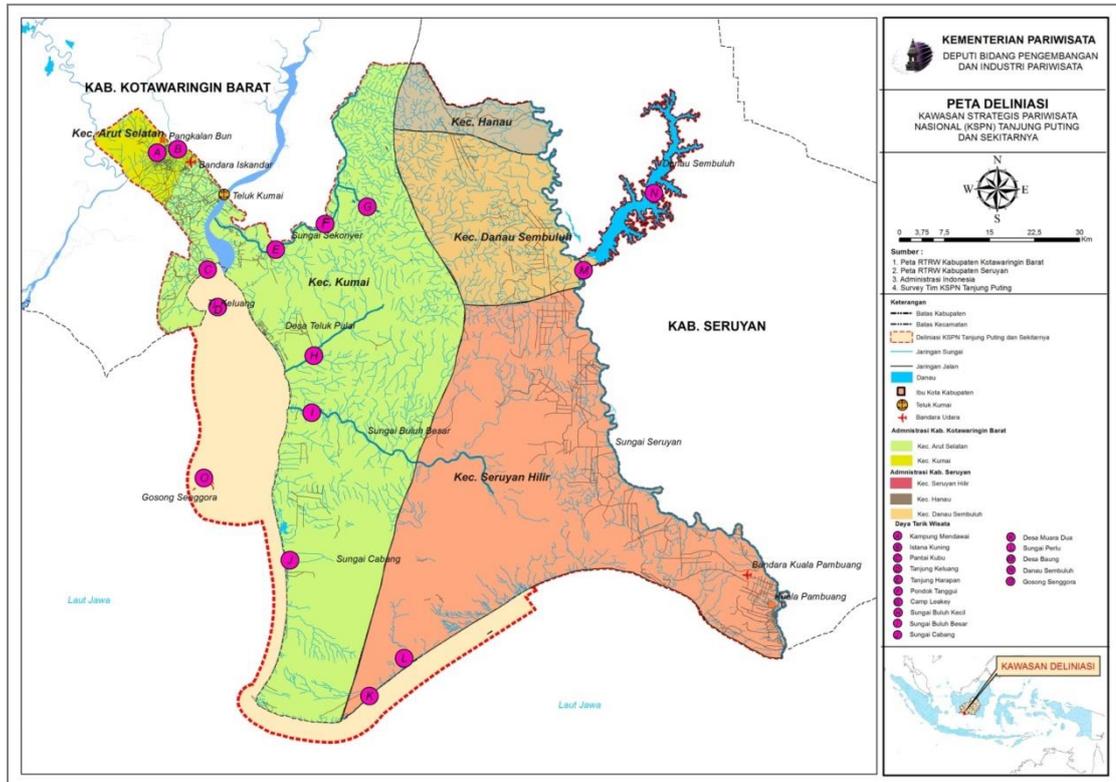


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi



Gambar 3 1 Peta Delineasi Taman Nasional Tanjung Puting

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2016

Taman Nasional Tanjung Puting ini berada di sebuah tanjung di pantai selatan Kalimantan, sebelah barat daya Provinsi Kalimantan Tengah dengan koordinat  $2^{\circ} 33' \text{ LS} - 3^{\circ} 32' \text{ LS}$ ,  $111^{\circ} 42' \text{ BT} - 112^{\circ} 15' \text{ BT}$ . Taman Nasional Tanjung Puting secara administrasi pemerintahan berada di Provinsi Kalimantan Tengah, terletak dalam wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat (210.652 Ha/ 52% dari luas TNTP) dan wilayah Kabupaten Seruyan (197.636 Ha/ 48% dari luas TNTP). Berdasarkan administrasi pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat, Taman Nasional Tanjung Puting termasuk dalam wilayah Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan. Sedangkan bila dilihat dari administrasi

pemerintahan Kabupaten Seruyan, termasuk dalam wilayah Kecamatan Hanau, Kecamatan Danau Sembuluh serta Kecamatan Seruyan Hilir.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) (Sugiyono, 2011:7). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang melandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pada generalisasi.

## **C. Sumber Data & Teknik Pengumpulan**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

### **1. Teknik Pengumpulan Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh penulis dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan, kuesioner dan wawancara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah Taman Nasional Tanjung Puting.

#### **a. Observasi Lapangan**

Survei ini membutuhkan kepekaan pengamat terhadap atribut alam, budaya, fisik (*tangible*) maupun nonfisik (*intangible*) yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang khusus. Dapat berupa:

- 1) Keberadaan lokasi daya tarik wisata dan sumberdaya wisata;
- 2) Situasi hasil pembangunan (prasarana dasar maupun sarana penunjang pariwisata yang sudah ada maupun yang belum ada/perlu dibangun);
- 3) Kondisi fisik aksesibilitas menuju dan di dalam kawasan dan tiap daya tarik wisata, termasuk kondisi sarana prasarana *entrance/exit/transit* wisatawan;

Observasi lapangan ini menghasilkan data dan informasi yang melengkapi dan menjelaskan tentang suatu situasi tertentu dan juga komplementer dalam arti melengkapi apa yang tidak ada dalam bentuk laporan atau tidak akan diketahui tanpa observasi yang bersifat purposif. Observasi lapangan perlu disertai dengan pengambilan foto untuk dapat menggambarkan dengan lebih jelas tentang objek, suasana atau peristiwa yang menjadi perhatian.

Dalam pelaksanaannya observasi lapangan ini dilakukan bersamaan dengan pemetaan fisik. Tujuan pemetaan adalah untuk menciptakan sistem informasi kepariwisataan, dengan sasaran:

- 1) Terpetakannya sumberdaya wisata yang teridentifikasi dalam peta dasar dengan posisi geografiknya;
- 2) Tergambarkannya sumberdaya wisata, daya tarik wisata, dan sarana prasarana penunjang pariwisata, dan jalur yang terkait dalam bentuk visual (foto).

Sekembalinya dari lapangan, informasi yang diperoleh dari survei ini segera diolah dalam bentuk digital sampai informasi dapat ditayangkan. Hasil ini akan dilengkapi dari waktu ke waktu dan bersifat dinamik, sewaktu-waktu dapat dimutakhirkan.

b. Wawancara/Penyebaran Kuesioner

Metode wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan substansi studi serta dianggap relevan dan dapat mewakili. Wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open question*) dan wawancara semi terstruktur. Wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka, memudahkan responden tetapi juga sekaligus memberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang bebas, tidak menggiring ke berbagai pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dengan pertanyaan terbuka ini ada kesempatan untuk:

- 1) Menghindari bermacam-macam kesalah pahaman;
- 2) Memperoleh keterangan secara mendalam;
- 3) Mendorong responden guna bekerja sama dengan pewawancara secara lebih erat; dan
- 4) Interpretasi tentang ciri-ciri, kepercayaan, sikap dan pendapat responden dapat dilakukan secara lebih tepat.

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk memahami lebih lanjut fenomena yang terjadi/dihadapi di dalam destinasi. Dalam metode ini, penanya sudah memiliki basis pemahaman tertentu dan untuk memastikannya digunakan pertanyaan dan pilihan jawaban standar, tetapi membuka peluang dapat berubah pada saat terjadinya wawancara, tergantung situasi dan kemungkinan perbedaan yang didapat pada saat wawancara. Adapun poin-poin wawancara dilakukan kepada:

- 1) Pemilik/pengelola daya tarik wisata untuk mengetahui pengelolaan secara lebih rinci terkait daya tarik wisata;
- 2) Wisatawan terkait karakteristik sosial budaya mereka;
- 3) Pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota setempat terkait isu permasalahan serta rencana pembangunan terkait kepariwisataan;
- 4) Pihak pemilik/pengelola usaha pariwisata dan asosiasi sektor pariwisata terkait untuk mengetahui data secara lebih rinci yang

berkaitan dengan pengelolaan, wisatawan, masyarakat, dan lain sebagainya;

- 5) Komunitas masyarakat terkait kondisi sosial budaya dan perekonomian masyarakat setempat, serta isu permasalahan akibat adanya kegiatan pariwisata.

## 2. Teknik Data Sekunder

Survei sekunder yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan melalui survey instansional dan survey internet. Untuk survey instansional dilakukan pada dinas atau lembaga terkait pengelolaan kepariwisataan di Taman Nasional Tanjung Puting. Adapun data yang dikumpulkan berupa:

- a. Hasil inventarisasi pariwisata yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi atau kabupaten/kota terkait;
- b. Hasil inventarisasi pariwisata yang disusun oleh badan promosi pariwisata daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota terkait;
- c. Hasil inventarisasi sarana penunjang pariwisata oleh asosiasi terkait seperti PHRI, ASITA, HPI, Swisscontact, OFI, dll;
- d. Hasil inventarisasi prasarana dasar sebagai penunjang kegiatan pariwisata yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi atau kabupaten/kota terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas PU, BAPPEDA, BPS, BLH, Perhubungan, BTNTP, dll;
- e. Dokumen RTRW serta RIPPDA sebagai acuan untuk melihat perencanaan tata ruang (terkait sarana prasarana) serta kegiatan pariwisata yang direncanakan yang disusun oleh pemerintah provinsi atau kabupaten/kota terkait.

Survei internet dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan media lainnya yang berbasis web. survei internet dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dan informasi terutama dalam penyusunan profil kawasan. Survei ini juga dilakukan untuk membuka wawasan awal mengenai karakteristik kepariwisataan di Taman Nasional Tanjung Puting. Adapun data dan informasi yang diupayakan melalui metode ini antara lain:

- a. Daftar dan karakteristik daya tarik wisata;

- b. Daftar dan kondisi sarana prasarana penunjang pariwisata;
- c. Isu dan permasalahan terkait pariwisata yang terjadi;
- d. Kebutuhan akan penyediaan sarana prasarana penunjang pariwisata.

Tabel 3 1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Data Jumlah Wisatawan yang Datang ke Taman Nasional Tanjung Putting	OFI (Orangutan Foundation International) & Balai Taman Nasional Tanjung Putting
Data Profil Taman Nasional Tanjung Putting	OFI, BTNTP & Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kotawaringin Barat
Data Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kementrian Pariwisata Indonesia

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017*

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pengertian dari definisi menurut Hatch dan Fahrady dalam (Sugiyono, 2012) variabel secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain, dan variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya, memperoleh segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu variabel keberhasilan metode Aliran Wisatawan Strategis di destinasi Taman Nasional Tanjung Putting.

Tabel 3 2 Tabel Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pengembangan Destinasi Taman Nasional Tanjung Puting	Destinasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perwilayahan pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional</li> <li>- Pembangunan daya tarik wisata</li> <li>- Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum &amp; pariwisata</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata</li> <li>- Pengembangan investasi di bidang pariwisata</li> </ul>

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2017)

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman analisis, kamera dan *smartphone*.

#### 1. Pedoman Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berasal dari narasumber/komunitas untuk memperoleh data-data yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data sekunder. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau narasumber. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap memahami isu pengembangan kawasan dan kepariwisataan yang bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang permasalahan dan aspirasi yang muncul terkait dengan pengembangan kawasan dan

kepariwisataan. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu. Teknik ini dilakukan dengan melalui tatap muka dan melalui telepon.

## 2. Pedoman Observasi

Merupakan peninjauan yang dilakukan dengan mengamati daerah objek penelitian langsung secara cermat. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai wilayah studi serta memperoleh data dan subjek secara langsung, baik dengan komunikasi verbal ataupun tidak, yang berguna sebagai masukan/data tambahan untuk pertimbangan-pertimbangan dalam penyusunan rencana.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kebijakan

Menurut James E. Andersen (1979) Analisis kebijakan merupakan salah satu alat untuk menilai suatu kebijakan atau melalui tahapan-tahapan yang teratur dengan sifat pendekatan yang sistematis (*systematic approach*). Sebagai suatu pendekatan, analisa kebijakan ini diposisikan sebagai suatu cara pandang dalam penyelesaian pelaksanaan pekerjaan, dimana dilihat akar pemasalahan dari suatu kebijakan yang melatarbelakanginya. Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan dikaji dengan seksama, dimana dalam hal ini difokuskan pada identifikasi isu, potensi, permasalahan, dan kendala dalam implementasi kebijakan tersebut. Berdasarkan kajian tersebut dirumuskan kebutuhan-kebutuhan yang perlu untuk dilengkapi. Dengan bertitik tolak pada pemahaman ini, pendekatan analisis kebijakan dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan besar yang membentuk suatu keterkaitan satu sama lain, yaitu:

- a. Tahap Analisis Kebijakan. Tahap ini merupakan tahap dimana dilakukan analisis/kajian terhadap kebijakan yang melatarbelakangi atau yang terkait. Analisis dilakukan terhadap (1) situasi dan kondisi dikeluarkannya kebijakan, (2) muatan materi dalam kebijakan, (3) pengimplementasian, dan (4) dampak yang ditimbulkan.

- b. Tahap Pemetaan Permasalahan. Berdasarkan hasil analisis kebijakan tersebut, dilakukan pemetaan terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul, sampai diperoleh inti permasalahannya.
- c. Tahap Perumusan Kebutuhan. Tahap ini merupakan tahap dimana dilakukan perumusan terhadap kebutuhan untuk memperbaiki/ menyempurnakan/ merubah kebijakan tersebut.

## 2. Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Menurut Burton dan Merrill (1991) Analisis kebutuhan adalah “suatu proses untuk menentukan apa yang seharusnya (sasaran-sasaran) dan mengukur jumlah ketimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya”. Analisis kebutuhan juga bisa dikatakan sebagai “suatu proses yang sistematis dalam menentukan sasaran, mengidentifikasi ketimpangan antara sasaran dengan keadaan nyata, serta menetapkan prioritas tindakan”. Terkait dengan penyusunan rencana Taman Nasional Tanjung Puting, analisis kebutuhan ini dilakukan untuk menentukan kondisi kepariwisataan dilihat dari sisi sediaan dan permintaan yang ada, baik dari sisi sarana dan prasarana kepariwisataan, maupun kebutuhan penunjang lainnya. Kebutuhan dari hasil analisis ini harus dapat dilaksanakan, diukur, diuji, terkait dengan kebutuhan yang teridentifikasi, serta didefinisikan sampai tingkat detail yang memadai untuk desain strategi/kebijakan. Adapun analisis kebutuhan ini dilakukan terhadap beberapa hal berikut:

- a. Penilaian terhadap berbagai elemen alam, budaya, buatan baik yang berbentuk fisik maupun yang berbentuk peristiwa sebagai daya tarik atau untuk menjadi/dijadikan daya tarik wisata. Selain mencakup tipologi jenis daya tarik wisata (alam, budaya, buatan manusia), karakteristik juga dapat mencakup keunikan, kelangkaan dan hal-hal teknis (ketinggian, volume) atau ke –superlatif-an (tertinggi, terkecil, terluas, dan seterusnya);
- b. Kepemilikan/pengelolaan daya tarik wisata;
- c. Kegiatan di dalam daya tarik wisata yang sudah berlangsung maupun yang direncanakan;

- d. Elemen jenis dan kelengkapan serta kondisi fisik sarana prasarana penunjang pariwisata yang berada di dalam maupun di luar/sekitar daya tarik wisata;
- e. Aspek pelestarian lingkungan;
- f. Karakteristik pasar wisatawan eksisting;
- g. Kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar;

Atribut lain terkait dengan daya tarik wisata yang teridentifikasi: kedekatan satu sama lain, posisi terhadap sarana dan prasarana penting: bandara/terminal, pintu tol, kawasan pusat kota, kawasan perbatasan, dan seterusnya.